

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Setiap negara memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan rakyatnya. Kebutuhan tersebut bermacam-macam dan merupakan tugas bagi pemerintah untuk menjamin setiap kebutuhan tersebut tetap terpenuhi. Tiongkok pada awalnya bukanlah negara yang bergantung kepada impor energi dari negara lain. Sebelum tahun 1990, Tiongkok memenuhi kebutuhan energinya secara mandiri. Namun, dalam beberapa tahun setelahnya Tiongkok tengah memasuki fase ekonomi baru dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat sehingga memerlukan energi, mineral, serta sumber daya lainnya dalam jumlah besar untuk menunjang pertumbuhannya itu.<sup>1</sup> Hal ini menyebabkan Tiongkok berpindah peran dari eksportir energi menjadi importir energi, dan pengembangan energi domestik tidak mampu lagi menyajikan kelimpahan energi yang diperlukan oleh Tiongkok. Kemudian Tiongkok mulai menggeser haluannya pada negara-negara yang mampu menyediakan sumber daya energi yang dibutuhkannya.

Pencarian itu tidak terbatas pada kawasan Asia saja. Tiongkok melakukan pencarian hingga ke benua Afrika dan Amerika. Kebijakan Tiongkok menimbulkan pertanyaan bagi beberapa negara lain, karena negara-negara yang dipilih sebagai partner oleh Tiongkok bukanlah negara-negara yang dikenal stabil dan memiliki prospek yang baik, seperti Sudan, Mozambique, dan negara-negara

---

<sup>1</sup> Aaron L. Friedberg, "Going Out": China's Pursuit of Natural Resources and Implications for the PRC's Grand Strategy", <http://www.ou.edu/uschina/SASD/SASD2007readings/Friedberg2006GoingOut.pdf> (Diakses pada 1 Februari 2014).

lainnya di Afrika.<sup>2</sup> Tiongkok melihat Afrika sebagai solusi yang memungkinkan atas masalah keamanan sumber daya dan mineral penting lainnya dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Tiongkok.<sup>3</sup> Karena inilah, Tiongkok membuka berbagai saluran investasi kepada negara-negara di Afrika. Afrika menjadi fokus utama bagi Tiongkok untuk memperoleh sumber daya alam sekaligus menjadi partner ekonomi yang penting.<sup>4</sup> Salah satu negara di benua Afrika yang memiliki intensitas hubungan yang cukup banyak dengan Tiongkok adalah Mozambique.

Mozambique adalah negara yang berada di kawasan Afrika bagian tenggara, di antara Afrika Selatan dan Tanzania.<sup>5</sup> Hubungan Tiongkok dan Mozambique sebenarnya telah dimulai sejak perjuangan kemerdekaan Mozambique dari kolonialisasi Portugis, yakni ketika Tiongkok memberikan bantuan kepada partai *Mozambique Liberation Front* (FRELIMO) untuk melawan Portugis.<sup>6</sup> Hubungan diplomatik keduanya berlanjut setelah Mozambique berhasil memperoleh kemerdekaannya, hingga kemudian hubungan ekonomi Tiongkok dan Mozambique mulai terjalin.<sup>7</sup> Tiongkok merupakan pemberi pinjaman terbesar bagi negara-negara Afrika dan menyaingi peranan Bank Dunia di Afrika dengan

---

<sup>2</sup> Shaun Breslin, "Access: China's Resource Foreign Policy", *LSE*, <http://www.lse.ac.uk/IDEAS/publications/reports/pdf/SR012/breslin.pdf> (diakses pada 1 Februari 2015).

<sup>3</sup> Loro Horta, "China Building Africa's Economic Infrastructure: SEZs and Railroads", Jamestown, [http://www.jamestown.org/single/?no\\_cache=1&tx\\_ttnews%5Btt\\_news%5D=36661](http://www.jamestown.org/single/?no_cache=1&tx_ttnews%5Btt_news%5D=36661) (diakses pada 15 April 2015).

<sup>4</sup> Anabela Lemos and Daniel Ribeiro, "Taking Ownership or Just Changing Owners?", dalam Firoze Manji dan Stephen Marks, *African Perspective on China in Africa*, (Cape Town: Fahamu, 2007), hal. 64.

<sup>5</sup> Central Intelligence Agency, "The World Factbook: Mozambique", *Central Intelligence Agency*, <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/mz.html> (diakses pada 1 Februari 2014).

<sup>6</sup> David H. Shinn, "China's Involvement in Mozambique", *International Policy Digest*, <http://www.internationalpolicydigest.org/2012/08/02/chinas-involvement-in-mozambique/> (diakses pada 2 Februari 2015).

<sup>7</sup> *ibid.*

memberikan pinjaman sebesar US\$ 56 juta tidak lama setelah kemerdekaan Mozambique.<sup>8</sup> Hubungan Tiongkok dan Mozambique terus berkembang seiring dengan pertemuan-pertemuan yang dilakukan diantara keduanya.

Pada tahun 2001, Tiongkok dan Mozambique menandatangani sebuah perjanjian yaitu *Trade Agreement and Agreement on Promotion and Reciprocal Protection of Investment* dan membentuk *Joint Economic and Trade Commission*.<sup>9</sup> Perjanjian ini mengawali hubungan perdagangan serta investasi antara Tiongkok dan Mozambique. Tiongkok mengadakan beberapa proyek bagi Mozambique seperti industri tekstil dan pabrik pakaian, transportasi, pengeboran sumur, gedung pemerintahan, dan perumahan.<sup>10</sup> Setelah diadakannya perjanjian ini, disepakati bahwa Tiongkok memberikan berbagai bantuan lainnya kepada Mozambique berupa proyek-proyek pembangunan dalam beberapa bidang, seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, infrastruktur, dan olah raga.<sup>11</sup> Pada saat itu, Mozambique memang tengah membutuhkan bantuan dalam melakukan rehabilitasi berbagai infrastruktur yang rusak karena bencana alam. Tiongkok bahkan menghendahkan dana sebesar US\$ 300.000 untuk membantu rehabilitasi infrastruktur tersebut.<sup>12</sup>

Investasi Tiongkok di Mozambique terus mengalami perkembangan terutama pada sektor infrastruktur. Pembangunan infrastruktur di Mozambique

---

<sup>8</sup> Anabela Lemos and Daniel Ribeiro, *op.cit.*, hal. 63.

<sup>9</sup> Ministry of Foreign Affairs of the People's Republic of China, "China-Mozambique bilateral relations", dalam *China Daily*, 26 Januari 2007, [http://www.chinadaily.com.cn/china/2007-01/26/content\\_793510.htm](http://www.chinadaily.com.cn/china/2007-01/26/content_793510.htm) (diakses pada 2 Februari 2015).

<sup>10</sup> *ibid.*

<sup>11</sup> *ibid.*

<sup>12</sup> *ibid.*

yang didukung oleh Tiongkok antara lain adalah pembangunan *real estate*, jalan raya dan jembatan, pengairan dan sanitasi, serta zona industri.<sup>13</sup> Pembangunan *real estate* mencakup proyek infrastruktur publik seperti Gedung Parlemen Mozambique (1999), Kementerian Luar Negeri (2004), *Chissano Conference Centre* (2003) dan markas militer.<sup>14</sup> Selain itu, Tiongkok juga memberikan bantuan dalam pembangunan infrastruktur *real estate* publik lainnya seperti pusat perbelanjaan dan industri.

Berbagai proyek pembangunan infrastruktur yang diberikan oleh Tiongkok kepada Mozambique, pada kenyataannya memberikan dampak yang tidak terbatas hanya pada hubungan investasi di antara kedua negara, tetapi juga mempengaruhi aspek-aspek lain. Hubungan ini memiliki pengaruh yang tidak hanya terbatas pada level pemerintah kedua negara saja, tetapi juga telah menyentuh lapisan masyarakat di Tiongkok dan Mozambique.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana interdependensi ekonomi yang terjadi dalam pembangunan infrastruktur di Mozambique oleh Tiongkok serta dampak-dampak yang dimunculkannya. Tentunya isu ini merupakan isu yang sangat menarik, melihat adanya hubungan yang tidak biasa dibalik pembangunan infrastruktur antara Tiongkok dan negara di Afrika. Fenomena ini dapat dianalisis menggunakan teori dan konsep yang ada di dalam studi Hubungan Internasional, terutama dalam kajian Ekonomi Politik Global. Peneliti mencoba menjelaskan fenomena ini dengan menggunakan konsep interdependensi kompleks yang

---

<sup>13</sup> Emmy Bosten, "China's Engagement in the Construction Industry of Southern Africa: the case of Mozambique", untuk Workshop 'Asian and other Drivers of Global Change', 2006, h. 4-5

<sup>14</sup> Ibid.

dianggap sesuai dalam menjelaskan keberadaan Tiongkok dalam pembangunan infrastruktur di Mozambique.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif liberalisme komersial yang merupakan salah satu cabang dari paradigma liberalisme. Paradigma liberalisme memiliki beberapa asumsi dasar. Salah satu asumsi liberalisme adalah interdependensi negara mempengaruhi perilaku negara-negara tersebut.<sup>15</sup> Asumsi inilah yang kemudian menjadi dasar dari munculnya cabang dari liberalisme yang berfokus kepada isu ekonomi, yaitu liberalisme komersial. Penggunaan perspektif liberalisme komersial ini dinilai tepat karena asumsi dasar yang dimiliki perspektif ini sesuai dengan permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini.

Liberalisme komersial meyakini bahwa interdependensi ekonomi dan pasar bebas adalah penting dalam menjaga perdamaian.<sup>16</sup> Hubungan ekonomi berupa proyek pembangunan infrastruktur yang terjalin antara Tiongkok dan Mozambique menghasilkan sebuah bentuk interdependensi diantara kedua negara, dimana masing-masing negara saling membutuhkan satu sama lain dan saling memperoleh keuntungan dari adanya fenomena ini. Dengan demikian, peneliti menganggap penggunaan perspektif liberalisme komersial secara umum mampu menjelaskan kerja sama Tiongkok dan Mozambique dalam bidang pembangunan infrastruktur. Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana interdependensi

---

<sup>15</sup> *ibid.* hal. 3.

<sup>16</sup> Jonathan Cristol, "Liberalism", *Oxford Bibliographies*, <http://www.oxfordbibliographies.com/view/document/obo-9780199743292/obo-9780199743292-0060.xml> (diakses pada 1 Januari 2015).

ekonomi yang terjadi dalam pembangunan infrastruktur di Mozambique oleh Tiongkok.

Penelitian mengenai kerja sama di bidang ekonomi antara Tiongkok dan negara di Afrika pada dasarnya bukanlah hal yang baru. Sebelumnya, telah terdapat beberapa penelitian yang menyoroti kerja sama ekonomi antara kedua aktor ini sebagai objek penelitiannya. Salah satunya adalah sebuah artikel yang ditulis oleh Adams Bodomo di dalam jurnal *The China Review*. Artikel tersebut berjudul *Africa-China Relations: Symmetry, Soft Power and South Africa*. Artikel ini meneliti mengenai pola hubungan antara Afrika dan Tiongkok, serta bagaimana pola tersebut berkembang menjadi pola hubungan yang simetris, dan bagaimana *soft power* digunakan dalam hubungan tersebut.<sup>17</sup> Artikel yang ditulis oleh Bodomo ini tidak terbatas pada aspek ekonomi saja, tetapi juga membahas hubungan Afrika dan Tiongkok secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara Tiongkok dan salah satu negara di Afrika, yakni Afrika Selatan, dengan menggambarkan pola hubungan simetris ini. Walaupun negara Afrika yang dijadikan objek penelitian berbeda, tetapi peneliti melihat bahwa artikel yang ditulis oleh Bodomo ini memberikan beberapa pemahaman mengenai pola hubungan Tiongkok dan Afrika Selatan yang kemudian dapat dijadikan perbandingan bagi hubungan Tiongkok dan Mozambique.

Selain itu, penelitian yang juga mengkaji mengenai hubungan Tiongkok dan negara di Afrika terdapat pula di dalam artikel yang diterbitkan oleh *South*

---

<sup>17</sup> Adams Bodomo, "Africa-China Relations: Symmetry, Soft power, and South Africa", dalam *China Review* Vol. 9 No. 2 'Special Issue: Religious Studies in China', (China: Chinese University Press, 2009), hal. 169.

*African Institute of International Affairs*. Artikel ini berjudul *China in Mozambique: A Cautious Approach Country Case Study* dan ditulis oleh Paula Cristina Roque. Penelitian ini membahas mengenai keberadaan Tiongkok di Mozambique yang semakin berkembang dengan adanya pengaruh dari provinsi-provinsi di Tiongkok terhadap sistem kebijakan luar negeri Tiongkok.<sup>18</sup> Penelitian ini memberikan gambaran umum mengenai bagaimana provinsi-provinsi di Tiongkok berperan di Afrika sebagai pedagang, pengelola proyek, serta investor.<sup>19</sup> Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian Roque. Penelitian yang dilakukan oleh Paula Cristina Roque meneliti partisipasi provinsi-provinsi Tiongkok dalam hal kerja sama dengan Mozambique, sedangkan penelitian ini, walaupun memiliki objek penelitian yang sama, yaitu Tiongkok dan Mozambique, memiliki perbedaan dalam tujuan penelitian. Dalam penelitian Roque, hasil yang didapatkan adalah penjelasan peranan provinsi-provinsi di Tiongkok dalam membentuk kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Mozambique, sedangkan hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah penjelasan mengenai bagaimana interdependensi ekonomi yang terjadi dalam pembangunan infrastruktur di Mozambique oleh Tiongkok. Walaupun terdapat perbedaan dalam beberapa hal, penelitian yang dilakukan oleh Roque dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian ini terutama dalam menjelaskan kebijakan luar negeri Tiongkok terhadap Mozambique.

---

<sup>18</sup> Paula Cristina Roque, "*China in Mozambique: A Cautious Approach Country Case Study*", (Braamfontein: SAIIA, 2009), hal. 1.

<sup>19</sup> *ibid.*

Penelitian mengenai hubungan Tiongkok dan Mozambique juga dilakukan oleh Sergio Chicava yang berjudul “*Mozambique and China: From Politics to Business?*”. Penelitian ini melihat respons dari pemerintah dan masyarakat Mozambique mengenai kehadiran Tiongkok di negara tersebut. Diantara pemerintah dan masyarakat Mozambique memang terjadi perbedaan pandangan mengenai hal ini. Penelitian ini menjelaskan tentang perubahan tujuan Tiongkok berada di Mozambique, dari yang awalnya berorientasi politik, yaitu ketika Tiongkok memberikan bantuan kepada FRELIMO pada saat Mozambique sedang mengupayakan kemerdekaan.<sup>20</sup> Orientasi politik ini kemudian mengalami perubahan setelah Mozambique merdeka dan memerlukan bantuan investasi dari negara lain. Di sisi lain, Tiongkok membutuhkan sumber daya energi untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya serta mencari pasar untuk menjual barang-barangnya. Karena hal inilah, hubungan ekonomi diantara keduanya terjalin. Asumsi yang digunakan oleh peneliti sama dengan asumsi Sergio Chicava di dalam penelitiannya. Chicava meneliti mengenai perubahan arah kebijakan Tiongkok di Mozambique serta respons pemerintah dan masyarakat Mozambique terhadap kehadiran Tiongkok. Adapun penelitian ini akan berfokus pada interdependensi ekonomi di dalam pembangunan infrastruktur di Mozambique oleh Tiongkok.

---

<sup>20</sup>Ibid., hal. 4

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**Bagaimanakah interdependensi ekonomi antara Tiongkok dan Mozambique yang terjadi dalam pembangunan infrastruktur di Mozambique (2008-2014)?**

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a) Peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembangunan infrastruktur oleh Tiongkok di Mozambique.
- b) Peneliti dapat mengidentifikasi aktor-aktor yang terlibat dalam pembangunan infrastruktur oleh Tiongkok di Mozambique.
- c) Peneliti dapat memahami konsep yang digunakan, secara spesifik yaitu interdependensi kompleks.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Adapun manfaat penelitian mengungkapkan secara spesifik manfaat yang akan dicapai dari:

##### **1. Aspek Teoretis**

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah untuk membuka wawasan pembaca, terutama bagi para penstudi Hubungan Internasional, dalam mengkaji fenomena hubungan internasional, khususnya interdependensi antara dua aktor. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti, yakni mengenai interdependensi ekonomi dalam pembangunan infrastruktur di Mozambique oleh Tiongkok. Selain itu, para pembaca diharapkan dapat mengetahui bagaimana penggunaan konsep interdependensi kompleks dalam menjelaskan hubungan ekonomi antarnegara.

##### **2. Aspek Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana proses serta dampak dari pembangunan infrastruktur di Mozambique oleh Tiongkok. Pembangunan infrastruktur ini diharapkan mampu membangun hubungan bilateral yang lebih erat dan saling menguntungkan antara Tiongkok dan Mozambique

